



PELATIHAN ECOPRINT BLANKET DI DESA KARANGTANJUNG SLEMAN YOGYAKARTA

Sri Purwani¹, Flori Setiarini², Alfiah Zahrotun³, Niqmatu Robbina Muqimiar⁴

¹ Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

sripurwani60@gmail.com

² Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

florisetiarini@gmail.com

^{3,4} Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membekali masyarakat di desa Karangtanjung, Pandowoharjo Sleman Yogyakarta, khususnya kaum ibu-ibu. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 pada pukul 09.00 sampai selesai. Peserta pengabdian ini adalah 20 peserta. Lokasi pengabdian bertempat di gedung sekretaris desa Karangtanjung. Pada pembuatan ecoprint ini menggunakan teknik blanket, dengan bahan pewarna alami dari ekstrak kayu secang, tegeran, dan oak gall. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini, khususnya untuk penyampaian materi antara lain metode ceramah untuk menjelaskan materi, demonstrasi untuk melakukan proses mordhan dan proses ecoprin, diskusi dan review untuk mengevaluasi hasil akhir kain yang sudah diecoprint. Hasil pelatihan secara keseluruhan berjalan lancar dan setiap peserta dapat menghasilkan selembar kain ecoprint berukuran 2 meter yang dapat dipergunakan sebagai bahan busana. Tanggapan peserta dalam review sangat suka dan merasa puas dengan hasil prakteknya. Dari tiga materi zat warna alam semuanya kain utama yang dihasilkan dengan warna dasar yang jelas.

Kata Kunci : pelatihan, ecoprint, teknik blanket

ABSTRACT

The purpose of this community service is to equip the community in Karangtanjung village, Pandowoharjo Sleman Yogyakarta, especially mothers. The service was carried out on November 23, 2024 at 09.00 until finished. The participants in this service were 20 participants. The location of the service was in the Karangtanjung village secretary building. In making this ecoprint using the blanket technique, with natural dyes from sapanwood extract, tegeran, and oak gall. The methods used in this service, especially for delivering the material, include the lecture method to explain the material, demonstrations to carry out the mordhan process and the ecoprin process, discussions and reviews to evaluate the final results of the fabric that has been ecoprinted. The overall training results went smoothly and each participant was able to produce a 2-meter piece of ecoprint cloth that could be used as clothing material. The participants' responses in the review were very happy and satisfied with the results of their practice. Of the three natural dye materials, all the main fabrics produced had clear base colors.

Keywords: training, ecoprint, blanket technique

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah teknik seni yang menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan bahan tanaman lainnya, untuk mencetak pola pada kain atau kertas. Dalam beberapa tahun terakhir, ecoprint telah semakin populer di kalangan masyarakat, baik sebagai bentuk seni maupun sebagai metode ramah lingkungan dalam mengolah bahan tekstil. Teknik ini tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga mendukung keberlanjutan karena memanfaatkan bahan-bahan alami dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis yang umumnya digunakan dalam proses pewarnaan tekstil.

Aryani et al., (2022) dalam Khusniah disampaikan ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serta kain. Namun, meskipun teknik ini menawarkan potensi besar, masih banyak yang belum mengetahui secara mendalam mengenai cara dan manfaatnya. Oleh karena itu, pelatihan ecoprint sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama yang tertarik dalam bidang seni dan kerajinan tangan, tentang cara memanfaatkan bahan alami dalam menciptakan produk tekstil yang estetis dan ramah lingkungan.

Pelatihan ecoprint juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru yang berpotensi menghasilkan produk kreatif dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami teknik dasar ecoprint, memilih bahan yang tepat, serta cara mengaplikasikan teknik ini dengan efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar kita.

Teknik ecoprint adalah salah satu bentuk seni yang menggabungkan prinsip ramah lingkungan dengan kreativitas, di mana bahan alami digunakan untuk mencetak pola pada kain atau kertas. Dalam teknik ini, dedaunan, bunga, dan berbagai bahan alami lainnya ditumbuk dan diatur sedemikian rupa untuk menciptakan gambar yang unik pada permukaan bahan.

Menurut (Permana, 2009) yang dikutip Maharani halaman(2018: 20) jenis desain motif tekstil sangat beragam diantaranya adalah jenis flora, fauna, geometrik, abstrak, desain tradisional, polkadot, paisley, black & white, garis, kotak . Jenis desain tekstil yang beragam tersebut. Motif desain flora biasanya berupa tumbuh-tumbuhan, akan tetapi yang banyak dipakai untuk desain adalah bunganya. Fakhrurozi, M. (2023) yang dikutip oleh Anindya

Khoirunnisa dkk (2024: 66) disampaikan bahwa Ecoprint dapat mengurangi dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan dan sekaliguspromosi praktek berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam ecoprint adalah *teknik blanket*. Teknik ini melibatkan penggunaan kain sebagai "blanket" atau pelapis yang digunakan untuk menutupi dedaunan yang telah disusun di atas kain utama. Proses ini mencakup tahap pemanasan dan pemberian tekanan pada bahan untuk memastikan bahwa pola dari daun atau bunga tersebut dapat menempel dengan jelas pada kain. Hasilnya adalah pola yang kaya akan detail dan beragam warna yang sangat dipengaruhi oleh jenis daun, bunga, dan proses pengeringan yang digunakan. Teknik blanket dalam ecoprint ini memberikan efek visual yang lebih halus dan merata dibandingkan dengan metode lainnya. Selain itu, dengan menggunakan teknik ini, hasil ecoprint cenderung lebih tahan lama dan memiliki keindahan organik yang bersifat unik, karena tidak ada dua hasil yang akan sama persis.

Pada dasarnya, ecoprint teknik blanket sangat cocok bagi mereka yang ingin mengeksplorasi seni tekstil menggunakan bahan-bahan alami, sambil mengedepankan prinsip keberlanjutan. Dengan pelatihan ecoprint diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas mereka sekaligus mendukung gerakan keberlanjutan dengan menciptakan karya seni yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.

Zat warna alami Secang yang diperoleh dari tanaman secang (*Caesalpinia sappan*) adalah brazilin dan brazilein. Brazilin adalah senyawa utama yang memberikan warna merah pada secang. Ketika secang diproses, brazilin akan dioksidasi menjadi brazilein, yang juga menghasilkan warna merah, meskipun dalam intensitas yang sedikit berbeda. Zat warna ini digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pewarna tekstil, kosmetik, dan makanan. Selain itu, brazilin juga memiliki potensi sebagai antioksidan.

Zat warna alami tegeran yang diperoleh dari tanaman tegeran (*Erythrina variegata*) adalah anthocyanin. Anthocyanin adalah kelompok pigmen yang memberikan warna merah, ungu, atau biru pada banyak tanaman, termasuk bunga dan buah-buahan. Pada tegeran,

anthocyanin memberi warna merah atau ungu pada bagian tanaman tertentu, seperti bunga dan daun muda. Selain sebagai pewarna alami, anthocyanin juga memiliki sifat antioksidan dan dapat digunakan dalam berbagai produk, termasuk pewarna makanan dan kosmetik.

Zat warna alami oak gall (atau gall oak, yang berasal dari *Quercus infectoria*) adalah tanin. Tanin ini dapat menghasilkan warna gelap, terutama coklat atau hitam, tergantung pada cara pengolahan dan bahan yang digunakan. Pada zaman dahulu, oak gall sering digunakan untuk membuat tinta hitam, karena tanin yang terkandung di dalamnya bereaksi dengan logam (seperti besi) untuk menghasilkan warna hitam yang tahan lama. Tanin juga digunakan dalam proses pewarnaan tekstil, meskipun lebih umum dikenal dalam pembuatan tinta daripada sebagai pewarna pakaian. Selain itu, tanin dari oak gall memiliki sifat astringen dan sering digunakan dalam industri pengolahan kulit.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, zat warna tumbuhan juga digunakan untuk membuat karya seni yang disebut ecoprint dengan corak dan warna khas sesuai dengan jenis tumbuhan yang dipakai (Flint, 2021). Menurut Nining Irianingsih (2018: 6) para penganut naturalisme dan penyuka gaya etnik menyambut baik munculnya karya-karya ecoprint sebagai salah satu fashion item. Masyarakat awam menyukai ecoprint sebagai pilihan yang unik, ternyata dapat diaplikasikan pada berbagai karya busana dan pelengkapannya. Indonesia memiliki keragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, terutama di pedesaan, untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai pewarna pakaian maupun makanan (Wiryo dkk 2019).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 pada pukul 09.00 sampai selesai. Peserta pengabdian ini adalah 20 peserta. Lokasi pengabdian bertempat di gedung sekretaris desa Karangtanjung. Metode pelatihan ecoprint yang sesuai untuk masyarakat dapat dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan, sambil mempertimbangkan ketersediaan bahan dan peralatan yang ada di sekitar mereka. Pelatihan ini biasanya melibatkan pendekatan praktis dan partisipatif, dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk langsung terlibat dalam setiap tahap pembuatan ecoprint. Berikut adalah beberapa metode pelatihan ecoprint yang dapat diterapkan beserta sumbernya.

- a. Metode Demonstrasi dan Praktek Langsung. Metode ini melibatkan pengenalan teoritis terlebih dahulu mengenai konsep ecoprint, diikuti dengan demonstrasi langkah demi langkah dalam pembuatan ecoprint. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk langsung membuat ecoprint sendiri dengan pendampingan instruktur. Langkah pertama pendahuluan: menjelaskan konsep dasar ecoprint, bahan yang digunakan (seperti daun, bunga, kain), dan proses pewarnaan alami. Saat demonstrasi instruktur mempraktikkan cara memilih bahan tanaman, menyiapkan kain, mengoleskan mordant (pengikat warna), dan proses perebusan atau pemasakan. Pada waktu praktek langsung peserta diberi bahan dan alat untuk mencoba membuat ecoprint sendiri dengan arahan langsung.
- b. Metode Workshop Partisipatif. Peserta lebih terlibat dalam diskusi dan perencanaan pembuatan ecoprint. Peserta dapat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang bahan yang digunakan, serta menyesuaikan teknik dengan bahan lokal yang tersedia. Langkahnya, dengan mengajak peserta untuk mengenali tanaman di sekitar mereka yang bisa digunakan untuk ecoprint (misalnya daun-daun yang mudah ditemukan di sekitar rumah atau desa).
- c. Kolaborasi: Peserta diajak untuk mencoba berbagai eksperimen dengan kombinasi tanaman yang berbeda dan mendiskusikan hasil yang diinginkan.
- d. Evaluasi dan diskusi: Setelah proses ecoprint selesai, diskusikan hasilnya dan apa yang bisa diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Memiliki keunggulan dapat mendorong kreativitas dan eksplorasi dari setiap peserta, serta menguatkan hubungan antar anggota komunitas.

Dengan metode pelatihan yang sesuai, masyarakat dapat dengan mudah mempelajari dan menerapkan teknik ecoprint, serta mengembangkan keterampilan ini untuk meningkatkan ekonomi dan kemandirian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses kegiatan

Langkah-langkah Membuat Ecoprint:

- a. Persiapan Kain: melakukan treatment pada kain dengan mencuci kain untuk menghilangkan kotoran dan bahan kimia (seperti detergen atau pemutih). Setelah itu,

rendam kain dalam larutan mordant (misalnya, alum) selama beberapa jam hingga semalam, lalu biarkan kering.

- b. Persiapan Daun atau Bahan Tanaman: Pilih daun atau bunga segar yang kaya akan pigmen. Potong atau atur daun sesuai dengan pola yang diinginkan pada kain. Beberapa orang lebih suka meremas atau menumbuk daun untuk membantu transfer warna.
- c. Pengaturan Pola: Atur daun atau bahan tanaman pada kain. Anda dapat menggunakan teknik lipatan, gulungan, atau penjepitan dengan karet gelang untuk mengatur posisinya.
- d. Proses Pemanasan: Bungkus kain yang sudah diberi daun dengan plastik atau kain pelapis dan kukus atau rebus selama 1-2 jam. Proses pemanasan ini membantu pigmentasi daun atau bunga menyerap ke dalam kain.
- e. Penyejukan dan Pengeringan: Setelah proses pemanasan selesai, biarkan kain mendingin. Kemudian, buka kain dan daun-daun yang terperangkap di dalamnya. Cuci kain dengan air dingin (tanpa sabun) untuk menghilangkan sisa-sisa daun yang menempel.
- f. Pengeringan: Jemur kain di tempat yang teduh dan berventilasi baik. Hindari sinar matahari langsung agar warna tidak memudar. Dengan teknik ini, mendapatkan pola dan warna yang unik dan alami pada kain, yang dihasilkan dari bahan-bahan yang sepenuhnya berasal dari alam.



Gambar 1 (a). Penjelasan materi ecoprint



Gambar 1 (b). Proses croring mori dengan TRO



Gambar 1 ©. Persiapan mordan



Gambar 1 (d). Proses scoring dan mordan



Gambar 1 (e). Hasil mordan



Gambar 1 (f). Persiapan zat warna dan perendaman



Gambar 1 (g). Proses mengukus/steam



Gambar 1 (h). Hasil akhir ecoprint

2. Pembahasan Hasil

Dari hasil proses pembuatan ecoprint dengan teknik blaket pada pelatihan ini dapat dibahas sebagai berikut :

Review	Hasil
<p>Zat warna Tegeran.</p> <p>a. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Tegeran, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna kuning. Gambaran/ cetak daun berwarna lebih muda.</p> <p>b. Pada kain blanket warna dasar tampak lebih muda tetapi hasil cetak daun warna lebih tua.</p>	

Zat Warna Secang

- a. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Secang, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna kemerahan. Gambaran/ cetak daun berwarna lebih muda.
- b. Pada kain blanket sebelumnya dicelupkan larutan kapur dan tunjung, maka warna dasar secang kurang tampak/ efek transfer warna tipis akan tetapi hasil cetak daun warna lebih tua dan jelas.



Zat Warna Oak Gall

- a. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Oak Gall, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna abu-abu. cetak daun berwarna kekuningan.
- b. Pada kain blanket yang dicelupkan larutan tunjung, maka warna dasar kurang tampak/ efek transfer warna tipis akan tetapi hasil cetak daun warna lebih tua dan jelas



Hasil cetak daun jarak Wulung cukup jelas berwarna hijau agak kelabu.



Hasil cetak daun jarak Kepyar menampilkan detail tepi daun yang jelas dan cantik



Hasil cetak daun jati berwarna merah muda sampai merah sampai merah yang cukup jelas.



Hasil cetak daun ketepeng berwarna kuning kecoklatan cukup jelas.

Gambar 2. Hasil ecoprint

KESIMPULAN

Dari pelatihan ecoprint dengan teknik Pelatihan Ecoprint Blanket Di Desa Karangtanjung Sleman Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 november 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Secara keseluruhan pelatihan berjalan lancar dan hasilnya memuaskan. Dari tiga materi zat warna alam semuanya kain utama yang dihasilkan dengan warna dasar yang jelas. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Secang, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna kemerahan. Gambaran/ cetak daun berwarna lebih muda. Pada kain blanket sebelumnya dicelupkan larutan kapur dan tunjung, maka warna dasar secang kurang tampak/ efek transfer warna tipis akan tetapi hasil cetak daun warna lebih tua dan jelas.
- b. Zat warna Tegeran. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Tegeran, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna kuning. Gambaran/ cetak daun berwarna lebih muda. Pada kain blanket warna dasar tampak lebih muda tetapi hasil cetak daun warna lebih tua
- c. Zat Warna Oak Gall. Bahan kain utama katun prima, dengan zat warna alam Oak Gall, mordan tawas dan sodium asetat menghasilkan warna abu-abu. cetak daun berwarna kekuningan. Pada kain blanket yang dicelupkan larutan tunjung, maka warna dasar kurang tampak/ efek transfer warna tipis akan tetapi hasil cetak daun warna lebih tua dan jelas
- d. Setelah peserta pelatihan mengetahui / mendapatkan hasil dari kegigihan praktek membuat ecoprin merasa senang, bersyukur dan terimakasih ternyata dengan bahan yang sederhana dapat menghasilkan karya berupa kain ecoprint yang bagus. Jadi respon masyarakat sangat baik.

REKOMENDASI

Setelah praktek bersama dalam mengikuti pelatihan sebaiknya warga belajar mengulangi praktek /bereksperimen secara mandiri atau kelompok kecil agar tidak lupa dan kemungkinann besar akan dapat menemukan hasil-hasil ecoprin lainnya yang lebih bagus. Apabila latihan mandiri sebaiknya tetap mengikuti panduan/ sistematika proses secara berurutan yang benar agar hasilnya lebih baik. Setelah berhasil mengikuti pelatihan ecoprin dengan teknik blanket dengan bahan katun/ mori ini dapat direkomendasi untuk pelatihan ecoprint lanjutan dengan kain lainnnya/ material yang berbeda. Masih

sangat luas materi tentang ecoprint dapat dipelajari, selain itu memiliki peluang untuk mencoba material dedaunan, bunga ranting dan akar dari tumbuhan maupun gulma/ tanaman liar lainnya dapat dimanfaatkan. Pada sisi lain hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai lahan/ peluang usaha yang menghasilkan produk yang diperdagangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselenggaranya pelatihan ini kami mengucapkan banyak terimakasih atas dana hibah internal PT Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta dan Direktur AKS AKK. Ketua lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Pimpinan desa Karangtanjung serta masyarakat peserta atas respon dan partisipasi yang penuh semangat saat mengikuti proses pelatihan sampai dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Khoirunisa, dkk. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Dengan Kegiatan Ecoprint Di Dusun Pogalan Atas Melalui Ecoprint Of Sempurna*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat volume 3 nomor 2 tahun 2024. Hal 65-75 ykgm.org. DOI: 10.46843/jmp.v3i2.308.
- Khusniyah, dkk. (2014). *Kreativitas Pemanfaatan Sampah Organik Dengan Metode Ecoprint Creativity In The Use Of Organic Waste Using The Ecoprint Method 1**, Wike Bresciahasan Claudia², Yan Naufal Handini³, Ekky Adjie Saputra⁴. PADMA LIBERTY: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://journal.muc-consultindo.com/index.php/padma-liberty>. ISSN: 3047-812X (online). Mitra Utama Consultindo – MUC. Volume 01, Nomor 01, September 2024, Hal. 90 – 95.
- Maharani, A. (2018). *Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kain Art Fabric “Ecoprint Natural Dye”*. <https://eprints.uny.ac.id/57613/1/skripsi%20full.pdf>.
- Nining Irianingsih. (2018). *ECO PRINT MOTIF KAIN DARI DAUN DAN BUNGA*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ratna Saraswati, M.H. Dewi Susilowati, Ratri Candra Restuti, Fajar Dwi Pamungkas. <file:///D:/ECOPRINT/BukuPemanfaatanDaununtukEcoprintdalamMenunjangPariwisata.pdf> Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia 2019.
- Inovasi Produk Eco print Sebagai Potensi Pengembangan UMKM*. (n.d.). KKN PPM UGM UNITYO93. <https://sendangsari.bantulkab.go.id/assets/files/dokumen/BOOKLETECOPRINTING.pdf>